

**STUDI OBSERVASIONAL TERHADAP PENERAPAN METODE
DRILL DALAM PEMBELAJARAN PIANIKA PADA KELAS X
DKV-3 DI SMKN 4 KUPANG**

Stevani Yodanti Tuga¹, Paskalis Romanus Langgu²

¹Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: vannytuga5386@gmail.com

²Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: romypaskals91@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-11-30
Review : 2025-11-30
Accepted : 2025-11-30
Published : 2025-11-30

KATA KUNCI

Metode Drill, Pembelajaran Pianika, Keterampilan Musik.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode drill dalam pembelajaran pianika serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas X DKV-3 di SMKN 4 Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasional melalui pengamatan langsung, catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill diterapkan secara sistematis pada teknik dasar bermain pianika, meliputi teknik tiupan, pembacaan notasi, penjarian, dan permainan lagu. Latihan berulang terbukti meningkatkan kemampuan siswa pada sebagian besar indikator, terutama teknik tiupan dan pembacaan notasi. Namun, indikator permainan lagu masih menjadi capaian terendah karena membutuhkan integrasi berbagai teknik secara bersamaan. Secara umum, metode drill dinilai efektif dalam memperkuat ketelitian, konsistensi, serta penguasaan keterampilan dasar siswa dalam bermain pianika.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the drill method in pianica learning and assess its effectiveness in improving the skills of 10th grade DKV-3 students at SMKN 4 Kupang. The study used a qualitative approach with observational methods through direct observation, field notes, observation sheets, and documentation. The data were analyzed descriptively through a process of reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the drill method was systematically applied to basic pianica playing techniques, including blowing techniques, reading notation, fingering, and playing songs. Repetitive practice was proven to improve students' abilities in most indicators, especially blowing techniques and reading notation. However, the song playing indicator still had the lowest achievement because it required the integration of various techniques simultaneously. In

Keywords: Drill Method, Pianica Learning, Musical Skills.

general, the drill method was considered effective in strengthening students' accuracy, consistency, and mastery of basic skills in playing the pianica.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara menyeluruh dan mampu mengakomodasi kebutuhan kehidupan kontemporer serta masa depan melalui seluruh mata pelajaran. Pendidikan memainkan peran krusial dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, sehingga peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Pendidikan seni musik merupakan salah satu disiplin penting yang berkontribusi dalam pengembangan kreativitas, kepekaan estetika, serta kemampuan ekspresi diri peserta didik. Melalui proses pembelajaran musik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis dan teknis dalam memainkan alat musik, tetapi juga belajar tentang kolaborasi, disiplin, dan apresiasi terhadap proses pembelajaran yang berkesinambungan. Salah satu instrumen yang lazim digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan adalah pianika, karena instrumen ini relatif mudah dimainkan dan efektif untuk membantu siswa memahami konsep fundamental melodi, ritme, serta harmoni.

Dalam kegiatan pembelajaran musik, pemilihan metode pengajaran merupakan faktor yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Salah satu metode yang sering diterapkan untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta didik adalah metode drill atau latihan repetitif. Metode ini menekankan pada pengulangan gerakan dan teknik tertentu secara sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan serta meningkatkan akurasi dalam memainkan alat musik. Melalui latihan yang teratur dan terstruktur, siswa diharapkan dapat menguasai teknik dasar pianika, seperti pengaturan pernapasan, teknik jari (*fingering*), serta kemampuan membaca notasi musik.

Namun, dalam implementasinya, penerapan metode drill sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu latihan, variasi kemampuan dasar antar siswa, serta kurangnya diversifikasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi implementasi metode ini di sekolah, khususnya di SMKN 4 Kupang, guna mengetahui tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan bermain pianika pada siswa kelas X DKV-3.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengobservasi langsung penerapan metode drill dalam pembelajaran pianika di SMKN 4 Kupang dan mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan keterampilan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan metode drill di sekolah kejuruan, serta menjadi referensi bagi guru Seni Budaya dalam mengembangkan strategi pembelajaran musik yang lebih inovatif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi observasional untuk mendeskripsikan penerapan metode drill dalam pembelajaran pianika pada siswa kelas X DKV-3 SMKN 4 Kupang.

1. Studi Observasional

Studi observasional adalah jenis penelitian ilmiah di mana peneliti mengamati dan menganalisis perilaku, kejadian, atau karakteristik subjek tanpa melakukan intervensi aktif atau manipulasi. Peneliti hanya mengumpulkan data dari situasi alami, tanpa mengubah variabel independen.

2. Metode Drill

Metode drill adalah teknik pengajaran atau latihan yang melibatkan pengulangan berulang (repetisi) untuk memperkuat pemahaman, keterampilan, atau hafalan. Kata "drill" berasal dari istilah militer yang berarti latihan berulang, dan dalam konteks pendidikan, ini digunakan untuk membiasakan siswa dengan materi melalui praktik intensif.

Menurut ahli pendidikan Indonesia seperti Prof. Dr. Suyanto (pakar psikologi pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta), metode drill adalah teknik pengajaran berbasis repetisi intensif untuk memperkuat keterampilan dasar melalui latihan berulang. Dalam bukunya Strategi Pembelajaran (2014), ia menjelaskan bahwa metode ini efektif untuk membangun kebiasaan otomatis, seperti menghafal rumus matematika atau gerakan olahraga, dengan fokus pada pengulangan hingga tercapai kefasihan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi langsung di ruang kelas. Pengamatan difokuskan pada pelaksanaan latihan berulang (drill), keterlibatan siswa, dan efektivitas proses belajar.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran pianika. Kegiatan observasi dilakukan di kelas X DKV-3 SMKN 4 Kupang.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto atau video. Seluruh instrumen ini dipakai untuk memperoleh informasi menyeluruh terkait penerapan metode drill.

4. Prosedur Pengumpulan Data

- Peneliti mengikuti langsung proses pembelajaran di kelas.
- Mengamati kemampuan siswa dalam penerapan metode drill.
- Mencatat keterlibatan siswa, ketepatan teknik bermain, serta perkembangan kemampuan selama latihan.
- Mengumpulkan dokumentasi sebagai data pendukung.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh diolah secara deskriptif melalui proses reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dibandingkan dengan teori metode drill untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dalam pembelajaran pianika.

6. Validitas Data

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu dengan menggabungkan hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran pada kelas X DKV-3 SMKN 4 Kupang, terlihat bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran pianika berjalan dengan terencana serta diterapkan secara konsisten. Guru menggunakan pola latihan berulang pada hampir seluruh keterampilan dasar bermain pianika, mulai dari teknik tiupan, pembacaan notasi, penjarian, hingga kemampuan memainkan lagu.

Pada tahap awal, guru menyampaikan penjelasan disertai demonstrasi mengenai teknik dasar, seperti posisi berdiri yang benar, cara memegang instrumen, penempatan jari pada tuts, serta teknik tiupan yang tepat. Setelah itu siswa diminta menirukan contoh tersebut secara berulang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan 2–4 kali pengulangan sebelum dapat menghasilkan suara yang stabil dan nada yang tepat. Latihan berulang pada teknik tiupan membantu siswa mengendalikan aliran udara dengan lebih baik sehingga suara yang ditimbulkan menjadi lebih jelas dan tidak sumbang.

Tahapan berikutnya adalah latihan notasi menggunakan not angka dengan tingkat kesulitan sederhana. Guru menyusun latihan secara bertahap, dimulai dari rangkaian not pendek seperti do–re–mi hingga pola tangga nada. Setiap latihan dilakukan dengan pengulangan 4–5 kali. Pada tahap akhir, terlihat adanya peningkatan ketepatan siswa dalam membaca dan memainkan not angka pada tangga nada, berbeda dengan kondisi awal yang menunjukkan kebingungan dan banyaknya kesalahan. Guru memberikan koreksi langsung ketika siswa melakukan kesalahan sehingga siswa tidak mengulang kesalahan pada latihan berikutnya.

Dalam latihan lagu, guru memecah materi lagu menjadi beberapa bagian atau frase pendek, misalnya empat birama. Siswa berlatih tiap bagian secara berulang hingga dikuasai, kemudian seluruh frase dirangkai menjadi permainan lagu utuh. Cara ini mempermudah siswa memahami alur lagu karena tidak dipaksa mempelajari keseluruhan lagu sekaligus. Pada akhir latihan, beberapa siswa mampu memainkan lagu sederhana secara cukup lancar, meskipun masih ditemukan beberapa ketidaktepatan tempo.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill mampu meningkatkan kemampuan dasar bermain pianika, ketepatan dalam membaca not, kelincahan jari, serta kecakapan memainkan lagu sederhana. Pendekatan ini menghadirkan proses belajar yang tersusun rapi, terarah, dan sangat sesuai bagi pemula karena menekankan latihan yang berulang dan sistematis.

1. Tabel Data

Indikator yang diamati:

- Teknik Tiupan
- Pembacaan Notasi
- Penjarian
- Permainan Lagu

Indikator	Siswa Mampu	Siswa Belum Mampu
Teknik Tiupan	20	6
Membaca Notasi	18	8
Penjarian	17	9
Permainan Lagu	11	15

Total Siswa : 26 orang

Berdasarkan data hasil observasi, penerapan metode drill dalam pembelajaran pianika pada siswa kelas X DKV-3 SMKN 4 Kupang menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi. Metode drill yang menekankan pada latihan berulang terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa pada berbagai aspek dasar bermain pianika.

Indikator teknik tiupan memperoleh capaian yang baik, yaitu 20 dari 26 siswa telah mampu menghasilkan tiupan stabil dan suara yang tidak sumbang. Hal ini sejalan dengan karakteristik drill yang membantu siswa membentuk kebiasaan motorik melalui pengulangan.

Pada pembacaan notasi, 18 siswa dapat memahami not angkandengan baik. Meskipun peningkatannya cukup signifikan, masih terdapat 8 siswa yang memerlukan pendampingan tambahan karena notasi membutuhkan konsentrasi siswa.

Pada indikator penjarian, capaian siswa sedikit lebih rendah dibandingkan dua indikator sebelumnya. Sebanyak 17 siswa sudah mampu melakukan penjarian dengan benar, sementara 9 siswa masih membutuhkan peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa koordinasi jari dan ketepatan posisi memerlukan latihan yang konsisten dan berulang untuk mencapai keterampilan yang stabil.

Capaian terendah terlihat pada indikator permainan lagu, di mana hanya 11 siswa yang dapat memainkan lagu dengan baik, sementara 15 siswa masih menghadapi hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memainkan lagu merupakan keterampilan yang lebih menantang karena memerlukan penggabungan berbagai aspek, yakni teknik tiupan, kemampuan membaca notasi, serta penjarian secara simultan.

Secara keseluruhan, hasil data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mulai menguasai keterampilan dasar bermain pianika. Meskipun demikian, peningkatan pada kemampuan lanjutan seperti kelancaran membaca notasi dan permainan lagu secara utuh masih diperlukan. Dengan demikian, penerapan metode drill atau latihan berulang dipandang efektif untuk memperkuat ketelitian dan konsistensi kemampuan siswa pada setiap indikator yang dinilai.



Gambar 1: guru menjelaskan materi



Gambar 2: siswa memainkan lagu model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap penerapan metode drill dalam pembelajaran pianika pada siswa kelas X DKV-3 SMKN 4 Kupang, dapat disimpulkan bahwa metode drill terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar bermain pianika. Latihan berulang yang diberikan guru, mulai dari teknik tiupan, pembacaan notasi, penjarian, hingga permainan lagu, mampu membantu siswa membentuk kebiasaan motorik, meningkatkan ketelitian, serta memperbaiki ketepatan teknik secara bertahap.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai teknik dasar, khususnya pada aspek teknik tiupan, pembacaan notasi, dan penjarian. Namun demikian, kemampuan memainkan lagu masih menjadi indikator dengan

capaian terendah karena membutuhkan pengintegrasian berbagai teknik secara bersamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memerlukan pendampingan tambahan, terutama terkait kelancaran membaca notasi dan koordinasi jari saat memainkan lagu secara utuh.

Secara keseluruhan, penggunaan metode drill dalam pembelajaran pianika memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa. Metode ini mampu menghadirkan proses belajar yang sistematis, terarah, dan sesuai bagi pemula. Oleh karena itu, drill dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif bagi guru Seni Budaya dalam mengembangkan kompetensi musik siswa, khususnya dalam pembelajaran instrumen pianika di sekolah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D., & Yulianti, R. (2020). Pengaruh Metode Drill terhadap Peningkatan Kemampuan Bermain Alat Musik Pianika. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 5(2), 45–53.
- Hidayat, A. (2018). Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 12–21.
- Kemendikbud. (2022). Panduan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, R., & Lestari, W. (2021). Efektivitas Pembelajaran Musik Berbasis Latihan Berulang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 233–242.
- Sihombing, T. (2021). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Musik. Portal Pendidikan Indonesia. Diakses dari <https://www.portalpendidikan.id>
- Suyanto. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.